

Desain dan Implementasi Kurikulum Muadalah di Pondok Pesantren Darussalam Ciomas Bogor

Fachru Abdul Rahman¹, Qowaid², Efrita Norman³, Amie Primarni⁴.

Institut Nasional Agama Islam Laa Roiba

fahru421@gmail.com¹, qowaidbmasyhuri@gmail.com², efritanorman@gmail.com³,

amieprimarni.ap@gmail.com⁴

ABSTRACT

This muadalah curriculum is an independent curriculum according to the boarding school that developed it, curriculum independence includes aspects in determining teaching materials, assessment systems, and learning processes. This study uses a qualitative approach. The data collection was carried out by sourced from several documents of the muadalah curriculum contained in the boarding school, as well as interviews with parties related to the muadalah curriculum, and observations of researchers with field reviews of the process of implementing the learning of the muadalah curriculum at Islamic boarding schools. Darussalam. The results of the research show that the type of curriculum design is the Darussalam Islamic Boarding School, including the type of separated subject curriculum design. The subject curriculum consists of separate subjects, and "the subject is a collection of experience and knowledge organized logically and mathematically" by curriculum experts. Knowledge-centered curriculum design is designed based on the discipline structure, therefore this design model is also called the academic subject curriculum model. There are two factors that influence the implementation of the curriculum of the muadalah Islamic boarding school in Darussalam Islamic Boarding School, namely the supporting factors and the inhibiting factors. Supporting factors in the implementation of the curriculum, namely, the provision of qudwah hasanah from all boarding school stakeholders, the formation of a good environment, the competence of teachers according to their fields, teacher discipline in preparing materials, the relationship between students and supervisors, facilities and infrastructure, the boarding school environment. And the inhibiting factors are that there are still some teachers who lack mastery of the material, programs that have not been achieved, inadequate facilities, human resources in recording emissions that are not yet qualified. The solution to overcome the inhibiting factors in the "implementation of the Darussalam Islamic Boarding School curriculum, namely by determining the supervisor of the senior teacher "to provide guidance and direction, ta'hil is carried out to all teachers."

Keywords: Design, Curriculum Implementation, Muadalah, Islamic Boarding School

ABSTRAK

Kurikulum muadalah ini bersifat kurikulum mandiri sesuai pesantren yang mengembangkannya, kemandirian kurikulum meliputi aspek dalam menentukan bahan ajar, sistem penilaian, dan proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan dengan bersumber beberapa dokumen kurikulum mu'adalah yang terdapat di Pondok tersebut, serta wawancara dengan pihak-pihak terkait kurikulum mu'adalah, dan pengamatan peneliti dengan tinjauan lapangan proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum Mu'adalah di Pondok Pesantren Darussalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis desain kurikulum muadalah Pondok Pesantren

Darussalam termasuk jenis desain *separated subject curriculum*. Kurikulum *subject curriculum* terdiri dari mata pelajaran yang terpisah-pisah, dan subjek itu merupakan himpunan pengalaman dan pengetahuan yang diorganisasikan secara logis dan matematis oleh para ahli kurikulum. Desain kurikulum yang berpusat pada pengetahuan yang dirancang berdasarkan struktur disiplin ilmu, oleh karena itu model desain ini dinamakan juga model kurikulum subjek akademis. Ada dua faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum pesantren *mu'adalah* di Pondok Pesantren Darussalam, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dalam implementasi kurikulum yaitu, pemberian *qudwah hasanah* dari seluruh stakeholder pesantren, pembentukan lingkungan yang baik, kompetensi guru sesuai dengan bidangnya, kedisiplinan guru dalam mempersiapkan materi, hubungan antara santri dan pembimbing, sarana dan prasana, lingkungan pesantren. Dan faktor penghambatnya yaitu masih ada sebagian guru yang kurang menguasai materi, adanya program yang belum tercapai, sarana yang belum memadai, SDM dalam mendata emis yang belum mumpuni. Adapun solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam implementasi kurikulum Pondok Pesantren Darussalam, yaitu dengan menentukan supervisor dari guru senior untuk memberikan bimbingan dan arahnya, dilaksanakan *ta'hil* kepada seluruh guru.

Kata Kunci: Desain, Implementasi Kurikulum, Muadalah, Pondok Pesantren.

PENDAHULUAN

Hadirnya kurikulum *muadalah* menjadi kurikulum pendidikan formal yang sudah memiliki legalitas dari Pemerintah, agar pesantren dapat menjaga kecirikhasan pesantren itu sendiri dengan rekognisi dari pemerintah, dan pesantren *muadalah* saat ini sudah mendapatkan kepercayaan dan pengakuan dari pemerintah untuk membuat sistem pendidikan dan kurikulum secara mandiri, tanpa mengikuti kebijakan untuk perubahan kurikulum yang dikeluarkan oleh Pemerintah.

Intinya pesantren *mu'adalah* setelah mendapatkan SK *mu'adalah* secara *de facto* dapat mendesain pendidikan pesantrennya secara mandiri dan tentunya sesuai dengan kecirikhasan pesantren. Pesantren *muadalah* yang telah diberikan keleluasaan dalam menentukan kurikulum, maka diantara pesantren *mu'adalah* tidak dapat diseragamkan (*uniformed*) sebab didalam pesantren *mu'adalah* sendiri terdapat model, sistem dan budaya pesantren yang berbeda satu sama lain. Dengan contoh perbedaan dari nama lembaga satuan pendidikan *muadalah*, ada yang menentukannya dengan nama *kulliyatul mu'allimin al-Islamiyah*, ada juga yang *tarbiyat al-muallimin al-Islamiyah*, dan ada yang memakai nama *dirosah mu'allimin al-Islamiyah*. Kemudian jenjang pendidikan pula berbeda ada yang 6 tahun berkesinambungan dengan digabungkan jenjang *wustho* dan *ulya*, ada pula yang dipisahkan dengan jenjang *wustho* 3 tahun dan *ulya* 3 tahun, namun pula ada yang 4 tahun bagi lulusan SMP/MTs. Sehingga pesantren yang menerapkan kurikulum *muadalah* ini pun terdapat perbedaan dan keragaman yang sudah diakui.

Kurikulum *muadalah* ini bersifat mandiri sesuai pesantren yang mengembangkannya, dan ini pun tertulis dalam panca jiwa pesantren yaitu: jiwa kemandirian. Kemandirian kurikulum ini dalam aspek menentukan bahan ajar, sistem penilaian, dan proses pembelajaran. Kurikulum ini juga yang dikhususkan

untuk lembaga pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan dilingkungan pesantren dengan mengembangkan kurikulum sesuai kecirikhasan pesantren dengan basis kitab kuning dengan pola pendidikan *salafiyah* dan dirasah islamiyah dengan pola pendidikan *muallimin*.

Peraturan kurikulum *mu'adalah* telah tertuang didalam UU Pesantren No. 18 Tahun 2019 tentang Pesantren. Undang-Undang ini sebagai bentuk kehadiran pemerintah dalam mengakui lembaga pendidikan pesantren yang menerapkan kurikulum muadalah, setelah UU Pesantren diresmikan, dilanjutkan kehadiran pemerintah mengeluarkan payung hukum yang lebih mendalam melalui Kementerian Agama RI menetapkan Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 31 Tahun 2020 tentang Pendidikan Pesantren, maka kehadiran pemerintah membantu kemudahan terhadap pesantren dalam penerapan kurikulum muadalah dan lulusannya pula akan diterima oleh instansi-instansi perguruan tinggi maupun lembaga lainnya.

Standar kurikulum pendidikan *muadalah* yang tercantum PMA Nomor 31 Tahun 2020 tentang pendidikan pesantren BAB III Pendidikan *Muadalah* diantaranya: kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, penilaian dan kelulusan, sarana dan prasarana. Jika dikaitkan dengan Standar Pendidikan Nasional yang tercantum didalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 3 Tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu dengan 8 standar, maka pesantren *muadalah* hanya menerapkan 5 standar yaitu : (1) Standar Isi; (2) Standar Proses; (3) Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan; (4) Standar Kompetensi Lulusan; dan (5) Standar Sarana dan Prasarana.

Di Kabupaten Bogor terdapat 8 pesantren yang sudah menerapkan kurikulum *muadalah* yaitu: Pondok Pesantren Darussalam Ciomas, Pondok Pesantren Rafah Rancabungur, Pondok Pesantren Fajrussalam Sentul, Pondok Pesantren Riyadhul Huda Ciangsana, Pondok Pesantren Darunnajah 08 Cidokom, Pondok Pesantren Miftahul-Huda Rancabungur, Pondok Pesantren fathan Mubina Gunung Putri, Pesantren Adz-Dzikra Gunung Sindur. Seluruh pesantren *muadalah* memiliki keunikan masing-masing dalam hal pengelolaannya dengan mempertahankan dan menerapkan kecirikhasan kurikulum pesantrennya, akan tetapi tidak menolak dan tidak pula menerima sepenuh dari kurikulum pemerintah, sekalipun pemerintah yang memberikan pengakuan (rekognisi) terhadap lembaga pendidikan *muadalah* di pesantren, sehingga lulusan dari seluruh pesantren yang menerapkan kurikulum *muadalah* dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan diakui pula oleh instansi-instansi lainnya. Pesantren yang menyelenggarakan proram kurikulum *muadalah* ini dapat disetarakan dengan Madrasah Aliyah untuk jenjang Ulya` dan Madrasah Tsanawiyah untuk jenjang Wustho yang berada dibawah naungan Kementerian Agama, sehingga statusnya menjadi lembaga pendidikan formal.

Penelitian ini dibatasi oleh peneliti pada implementasi kurikulum muadalah didalam satuan pendidikan pesantren yang meliputi: Perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi implementasi kurikulum muadalah. Rumusan Masalah: Bagaimana desain kurikulum muadalah di Pondok Pesantren Darussalam, Ciomas, bagaimana Implementasi kurikulum muadalah di Pondok Pesantren

Darussalam, Ciomas, bagaimana faktor pendukung dan penghambat kurikulum muadalah di Pondok Pesantren Darussalam, Ciomas

METODE PENELITIAN

Sehingga penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (field research), yakni meneliti peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan sebagaimana adanya. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati (Meleong, 2000). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara, yang mana peneliti akan mencari informasi atau data tentang suatu peristiwa di lapangan atau tempat meneliti, memahami dan menafsirkan data tersebut lalu data tersebut diolah untuk dapat menyimpulkan hasil akhir dari penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam yang bertempat di Kp. Padasuka RT 007/002 Desa Padasuka Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari informan dengan cara wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Menurut (Suwito, 2011). Mengemukakan dalam kamus ilmiah bahwa informan adalah orang yang menjadi sumber data penelitian dan pemberian informasi atau data. Dengan demikian, informan merupakan sumber data utama bagi penulis untuk memperoleh data selama penelitian.

No	Indikator	Sub Indikator
1	Kurikulum Muadalah	Desain dan Implementasi kurikulum muadalah
2	Responden	Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam, Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam, Direktur Satuan Pendidikan Muadalah, Wakil Direktur Bidang Pengajaran, Beberapa guru senior dan beberapa siswa.

Kumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti memilih para informan yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Sumber data primer: Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Ciomas sebagai salah satu penggagas kurikulum muadalah, Direktur Satuan Pendidikan Muadalah sebagai kepala satuan yang mengawasi berjalannya kurikulum, Wakil Direktur Bidang Pengajaran sebagai pembantu direktur Satuan Pendidikan Muadalah dan Beberapa guru senior sebagai implementor kurikulum. Sumber Data Sekunder: Dokumentasi Pondok Pesantren Darussalam, arsip, visi dan misi, struktur pondok pesantren, hasil penelitian dan sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya, dengan adanya tujuan kurikulum yang ingin dicapai adalah menjaga kecermatan pesantren dan kemandirian sepenuhnya, maka Pondok Pesantren Darussalam berpegang teguh

pada prinsip pondok yaitu kemandirian, dengan tujuannya untuk mengembangkan kapasitas peserta didik menjadi muslim Indonesia yang berkualitas dalam menguasai ilmu-ilmu Agama Islam dan umum serta mampu untuk dapat berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, seperti ikut serta dalam membina masyarakat dengan bersikap dan berkelakuan baik dalam lingkungan masyarakat dimana dia berada. Pondok Pesantren Darussalam selalu menamamkan dalam diri setiap santrinya untuk selalu memberikan ilmu yang mereka dapat, baik itu didalam kelas ataupun diluar kelas, ilmu yang mereka dapati agar dapat memberikan pengaruh yang baik dan bermanfaat untuk orang lain. Isi materi dari kurikulum muadalah Pondok Pesantren Darussalam menggunakan pendekatan integral, komperhensif dan mandiri. Kompetensi dasar dalam isi materi yang telah dikelompokkan dengan beberapa macam yaitu: mata pelajaran keislaman (*dirasah islamiyah*), pelajaran bahasa asing (*dirasah al lughawiyah*), ilmu pendidikan (*dirasah tarbawiyah*) dan pelajaran umum (*dirasah kauniyah*). Hal ini menunjukkan adanya pemisahan dalam materi pelajaran yang diajarkan dalam kurikulum muadalah Pondok Pesantren Darussalam. Mengacu pada pendapat Muhaimin (Muhaimin:1991) yang menyatakan salah satu desain kurikulum yaitu desain kurikulum subject academic, desain kurikulum yang memisah-misahkan disiplin ilmu atas beberapa mata pelajaran dan dalam penyusunan kurikulum muadalah Pondok Pesantren Darussalam juga menggunakan organisasi kurikulum berdasarkan mata pelajaran, termasuk dalam jenis separated subject curriculum yang menyajikan mata pelajaran dengan cara terpisah-pisah. Proses pembelajaran kurikulum muadalah Pondok Pesantren Darussalam dikembangkan dengan dasar menjaga kemandirian dan kecirikhasan pesantren. Dan segala kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan selama 24 jam menjadi bagian dari kurikulum pendidikan dengan mengedepankan aspek akademis dalam proses belajar mengajarnya, dimulai dari jam 07.00 s.d pukul 15.15, selain itu digunakan untuk kegiatan yang mendukung intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam pembelajaran kelas yang terjadi seorang guru mengajarkan mata pelajaran secara terpisah atau sesuai dengan disiplin ilmu, tidak ada pencampuran antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, pembelajaran tersebut memfokuskan pada satu mata pelajaran, seperti pelajaran fiqh yang telah diteliti, guru tersebut hanya menjelaskan tentang pelajaran fiqh tanpa menggabungkan dengan mata pelajaran lainnya. Evaluasi terhadap hasil pencapaian kurikulum muadalah dilakukan dengan dengan prinsip objektif, adil, transparan, terpadu dan menyeluruh. Penilaian meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Penilaian yang dilaksanakan oleh Pesantren Darussalam untuk melihat pencapaian hasil belajar dilakukan 4 kali dalam setahun, secara teknik dilakukan dengan kuantitatif dan kualitatif. Hasil penilaian yang didapatkan terintegrasi secara keseluruhan, siswa bisa mendapatkan ilmu yang terintegrasi jika mempelajari semua mata pelajaran yang disiapkan dalam rancangan kurikulum. Penilaian sebagai salah satu evaluasi pencapaian kurikulum dilakukan dengan cara *imtahan tahriri* (ujian tertulis) dan *imtahan syafahi* (ujian lisan) untuk penilaian akademik, untuk non akademik dalam penilaian kesopanan atau adab diatur dalam disiplin sistem penilaian dari wakil direktur bidang pengasuhan santri yang menjadi salah satu cara dalam mengintegrasikan penilaian secara menyeluruh,

sehingga menghasilkan manusia yang berpengetahuan dan beradab, sesuai dengan motto pesantren: Berpikiran bebas, berpengetahuan luas, berbadan sehat, dan berbudi tinggi.

Jenis desain kurikulum muadalah yang digunakan di Pondok Pesantren Darussalam berorientasi pada disiplin ilmu. Dalam hal ini, kurikulum ditekankan pada isi atau materi bahan ajar yang akan dipelajari oleh peserta didik. Kurikulum pun tersusun atas sejumlah mata pelajaran yang akan dipelajari oleh peserta didik secara terpisah-pisah, maka desain kurikulum muadalah Pondok Pesantren Darussalam termasuk jenis desain *separated subject curriculum*. Kurikulum mata pelajaran dapat menetapkan syarat-syarat minimum yang harus dikuasai peserta didik sehingga peserta didik bisa naik kelas. Biasanya alat dan sumber utama pelajaran adalah bahan pelajaran itu sendiri dan textbook. Kurikulum mata pelajaran atau subject curriculum terdiri dari mata pelajaran (*subject*) yang terpisah-pisah, dan subjek itu merupakan himpunan pengalaman dan pengetahuan yang diorganisasikan secara logis dan matematis oleh para ahli kurikulum. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh ahli, menurut Murray (2015) desain kurikulum ini merupakan desain kurikulum yang berpusat pada pengetahuan yang dirancang berdasarkan struktur disiplin ilmu, oleh karena itu model desain ini dinamakan juga model kurikulum subjek akademis yang penekanannya diarahkan untuk pengembangan intelektual peserta didik.

Ketersesuaian kurikulum muadalah Pondok Pesantren Darussalam dengan PMA 31 tahun 2020: *Pertama*, Isi kurikulum yang ada di Pondok Pesantren Darussalam sudah Sesuai dengan ketentuan yang diatur di PMA 31 tahun 2020 pasal 14 dan 15 minimal isi kurikulum memuat Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam atau Ilmu Pengetahuan Sosial dan memuat kurikulum pesantren yang diambil dari rujukkan pesantren muadalah yaitu gontor. *Kedua*, Evaluasi kurikulum dalam penilaian untuk melihat pencapaian materi yang telah disampaikan guru, maka Pondok Pesantren Darussalam melakukan sistem penilaian dengan 4 kali dalam 1 tahun, dan untuk menjaga keobjektifan penilaian dilakukan 2 macam penilaian, yang pertama imtihan syafahi atau disebut Ujian lisan, dan yang kedua, imtihan tahriri atau yang disebut ujian tulis. Ini sesuai dengan PMA nomor 31 tahun 2020 pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa: Peserta didik satuan Pendidikan Muadalah yang telah menyelesaikan pendidikan dinyatakan lulus melalui penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan muadalah

Untuk menghasilkan implementasi kurikulum efektif Pondok Pesantren Darussalam telah melakukan perencanaan yang matang, bukan hanya perubahan dokumen kurikulum saja, tetapi juga Pondok Pesantren Darussalam merencanakan perubahan pelaksanaan kurikulum terhadap seluruh stakeholder agar dapat menjalankan dengan baik sesuai tujuan yang telah ditetapkan oleh pesantren. Proses implementasinya oleh para guru menggunakan 3 tahapan: tahapan pertama, diagnosis, tahapan kedua, penerapan, dan tahapan terakhir evaluasi. Dan dalam model pengembangan kurikulum muadalah Pondok Pesantren Darussalam menggunakan The Administrative Model. Model garis komando dari atas ke bawah

(top-down), pada umumnya kebijakan tertinggi yang dapat memberikan perubahan adalah pimpinan lalu diberikan kepada seluruh stakeholder untuk menjalankannya.

Dalam mengimplementasikan kurikulum dibutuhkan dukungan dari seluruh pihak, dan didukung oleh kemampuan professional seperti guru sebagai salah satu implementator kurikulum. Faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu dukungan kepala sekolah, dukungan rekan sejawat guru, dan dukungan internal didalam kelas. Dari berbagai faktor tersebut, guru merupakan faktor penentu utama. Dengan kata lain, keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah sangat ditentukan oleh faktor guru, karena bagaimanapun baiknya sarana pendidikan, jika guru tidak melaksanakan tugasnya dengan baik, maka implementasi kurikulum tidak akan berhasil. Ada dua faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum pesantren mu'adalah di Pondok Pesantren Darussalam, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Oleh karena itu diperlukan adanya solusi dari faktor penghambat tersebut untuk mengantisipasi adanya hambatan yang lebih besar. Faktor pendukung dalam implementasi kurikulum di Pondok Pesantren Darussalam yaitu, pemberian qudwah hasanah dari seluruh stakeholder pesantren, pembentukan lingkungan yang baik, kompetensi guru sesuai dengan bidangnya, kedisiplinan guru dalam mempersiapkan materi, hubungan antara santri dan pembimbing, sarana dan prasana, lingkungan pesantren. Dan faktor penghambatnya yaitu masih ada sebagian guru yang kurang menguasai materi, adanya program yang belum tercapai, sarana yang belum memadai, SDM dalam mendata emis yang belum mumpuni. Adapun solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam implementasi kurikulum Pondok Pesantren Darussalam, yaitu dengan menentukan supervisor dari guru senior untuk memberikan bimbingan dan arahnya, dilaksanakan ta'hil kepada seluruh guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Jenis desain kurikulum muadalah yang digunakan di Pondok Pesantren Darussalam berorientasi pada disiplin ilmu. Dalam hal ini, kurikulum ditekankan pada isi atau materi bahan ajar yang akan dipelajari oleh peserta didik. Kurikulum pun tersusun atas sejumlah mata pelajaran yang akan dipelajari oleh peserta didik secara terpisah-pisah, maka desain kurikulum muadalah Pondok Pesantren Darussalam termasuk jenis desain separated subject curriculum. Kurikulum mata pelajaran dapat menetapkan syarat-syarat minimum yang harus dikuasai peserta didik sehingga peserta didik bisa naik kelas. Biasanya alat dan sumber utama pelajaran adalah bahan pelajaran itu sendiri dan textbook. Kurikulum mata pelajaran atau subject curriculum terdiri dari mata pelajaran (subject) yang terpisah-pisah, dan subjek itu merupakan himpunan pengalaman dan pengetahuan yang diorganisasikan secara logis dan matematis oleh para ahli kurikulum. Isi materi dari kurikulum muadalah Pondok Pesantren Darussalam menggunakan pendekatan integral, komperhensif dan mandiri. Kompetensi dasar dalam isi materi yang telah dikelompokkan dengan beberapa macam yaitu: mata pelajaran keislaman (*dirasah islamiyah*), pelajaran bahasa asing (*dirasah al lughawiyah*), ilmu pendidikan (*dirasah tarbawiyah*) dan pelajaran umum (*dirasah kauniyah*). Hal ini menunjukkan adanya

pemisahan dalam materi pelajaran yang diajarkan dalam kurikulum muadalah Pondok Pesantren Darussalam. Desain kurikulum yang diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam Ciomas dengan menggunakan desain kurikulum subject academic, desain kurikulum yang memisah-misahkan disiplin ilmu atas beberapa mata pelajaran dan dalam penyusunan kurikulum muadalah Pondok Pesantren Darussalam juga menggunakan organisasi kurikulum berdasarkan mata pelajaran, termasuk dalam jenis separated subject curriculum yang menyajikan mata pelajaran dengan cara terpisah-pisah

Proses implementasinya oleh para guru menggunakan 3 tahapan: tahapan pertama, diagnosis, tahapan kedua, penerapan, dan tahapan terakhir evaluasi. Dan dalam model pengembangan kurikulum muadalah Pondok Pesantren Darussalam menggunakan The Administrative Model. Model garis komando dari atas ke bawah (top-down), pada umumnya kebijakan tertinggi yang dapat memberikan perubahan adalah pimpinan lalu diberikan kepada seluruh stakeholder untuk menjalankannya.

Faktor pendukung dalam implementasi kurikulum di Pondok Pesantren Darussalam yaitu, pemberian *qudwah hasanah* dari seluruh stakeholder pesantren, pembentuk lingkungan yang baik, kompetensi guru sesuai dengan bidangnya, kedisiplinan guru dalam mempersiapkan materi, adanya hubungan baik antara santri dan pembimbing, sarana dan prasana, lingkungan pesantren. Dan faktor penghambatnya yaitu masih ada sebagian guru yang kurang menguasai materi, adanya program yang belum tercapai, sarana yang belum memadai, SDM dalam mendata EMIS yang belum mumpuni. Adapun solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam implementasi kurikulum Pondok Pesantren Darussalam, yaitu dengan menentukan supervisor dari guru senior untuk memberikan bimbingan dan arahnya, dilaksanakan *ta'hil* kepada seluruh guru.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut: Bagi Pengasuh Pondok Pesantren sebagai penyelenggara Satuan Pendidikan Mu'adalah untuk dapat mendesain kurikulum dengan baik agar menghasilkan output atau lulusan yang berkualitas karena kurikulum ini bersifat mandiri, maka pesantrenlah yang mendesain dan menyesuaikan kebutuhan masyarakat, serta dalam implementasi kurikulum agar selalu dievaluasi secara berkala untuk melihat kemajuan dan kekurangan dari kurikulum yang diterapkan. Bagi Direktur satuan pendidikan muadalah sebagai yang menjalankan kurikulum muadalah agar terus meningkatkan kualitas guru dan tendik dengan diadakannya pelatihan-pelatihan secara berkesinambungan untuk menghasilkan SDM yang mumpuni dan dapat menjalankan kurikulum dengan baik. Bagi Guru sebagai pengajar dalam satuan pendidikan mu'adalah untuk lebih mendalami materi yang akan diajarkan dan terus mengembangkan diri agar dapat menjadi insan yang berkualitas dan dapat menjalankan kurikulum dengan maksimal. Bagi Tenaga Pendidik sebagai operator dalam satuan pendidikan muadalah untuk lebih meningkat dalam mengelola data EMIS karena pendataan yang akan mempengaruhi terhadap lulusan untuk

melanjutkan ke tingkat selanjutnya. Bagi peneliti berikutnya yang tertarik dengan substansi dari penelitian ini untuk memberikan masukan untuk merancang penelitian berkaitan dengan desain dan implementasi kurikulum mu'adalah dalam meningkatkan proses implementasi belajar siswa yang belum terjangkau dalam penelitian ini. Terbuka kemungkinan topik yang sama dapat dilakukan dengan pendekatan penelitian yang berbeda, sehingga akan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan yang bersumber dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, B. N. (2017). Implementasi Sistem Pendidikan Mu'adalah di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren DarussalamSumpalsari Kencong Kepung Kediri, STAIN Kediri.
- Ahmad Zayadi. (2020). "Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren: Karakteristik, Beban Layanan, Tantangan, dan Kebutuhan Pengembangan", dalam Buku Putih Pesantren Muadalah.
- Alavi, S.M.Z (2003). Pemikiran Pendidikan Islam. Penerbit Angkasa.
- Ansyar, M. (2017). Kurikulum (Hakikat, Fondasi, Desain & Pengembangan). PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Arifin, Z. (2017). Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum. PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S (1993). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Rineka Cipta.
- Astutik, N N M, (2009). Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Pondok Pesantren Mu'adalah dan Ghairu Mu'adalah: (studi multi kasus di madrasah Aliyah Pondok pesantren salafiyah Pasuruan dan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Karomah Gunung Jati Pasuruan). IAIN Tulung Agung.
- Aziz, M S. (2013). Program Pesantren Muadalah (Studi Manajemen Pesantren Muadalah di Madrasatul Ulya Pesantren Miftahul Mubdadiin Kremyang Nganjuk dan Madrasah Miftahul Ulum Aliyah Pesantren Sidogiri Pasuruan). IAIN Sunan Ampel.
- Azwar, S. (1999). Metode Penelitian. Pustaka.
- Bachthiar, W. (1997). Metodologi Penelitian Dakwah. Logos.
- Budiarto, S. (2019). Desain dan Implementasi Kurikulum Muadalah Pada KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Putri dan Pondok Modern Tazakka. Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari.
- Budiwibowo, S, Dkk (2018) Manajemen Pendidikan. Penerbit Andi.
- Depag RI, Direktori Pesantren (Jakarta: DIRJEN PAI, 2007).
- Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kerangka Dasar dan Struktur Dasar dan Struktur Kurikulum Satuan Pendidikan Muadalah, (Jakarta Kementerian Agama RI, 2015)
- Dirman, Dkk. (2014) Pengembangan Kurikulum. Rineka Cipta
- E. Mulyasa, (2002). Manajemen Berbasis Sekolah. Rosdakarya
- Fattah, N (2012). Analisis Kebijakan Pendidikan. Rosdakarya.
- Gie, The Liang, Ensiklopedi Administrasi, (Jakarta: PT. Air Agung Putra, 1989).
- Hamalik, O. (2007). Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum. PT Remaja Rosdakarya.

- Hamid, H. (2018). Pengembangan Kurikulum Pendidikan. Penerbit Setia.
- Hasan, H. (2014). Evaluasi Kurikulum. Rosdakarya.
- Hidayat, A., & Wahib, E. (2014). Kebijakan Pesantren Mu'adalah dan Implementasi Kurikulum di Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 183. <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.31.183-201>
- Hidayat, S (2013). Pengembangan Kurikulum Baru. Rosdakarya.
- Husna, N. (2020). Kompetensi Profesional Guru Pada Satuan Pendidikan Muadalah (Studi Multisitus di Pondok Pesantren Pesantren Hidayatul Mubtadiilen Lirboyo Dan Pondok Pesantren Al Falah Ploso Mojo Kediri). IAIN Tulung Agung.
- Idi, A. (2011). Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik. Ar-Ruzz.
- Juwariyah. (2004). Kurikulum Ideal Antara Cita dan Realita. 1 No.02.
- Madjid, Nurcholis, Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan (Jakarta: Paramadina, 1992).
- Majid, A dan C (2015) Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013. Rosdakarya
- Mastuhu (1999). Memperdayakan Sistem Pendidikan Islam. Logos Wacana Ilmu.
- Meleong, L. J. (2000). Metode Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya.
- Mohsen. (2015). Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Satuan Pendidikan Mu'adalah Mu'allimin. 7.
- Muchsin, B dan A (2009) Pendidikan Islam Kontemporer. Reflika Aditama.
- Mulyana, Dedy, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: remaja Rosdakarya, 2004).
- Mulyono (2017). Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan. Ar-Ruzz Media.
- Musfah, J (2016). Analisis Kebijakan Pendidikan. Prenada Media
- Musfah, J (2018). Manajemen Pendidikan (Aplikasi, Strateg, dan Inovasi). Prenadamedia Group.
- Muttaqin, Z. (2020). Analisis Penerapan Kebijakan Pesantren Mu'adalah Dan Implementasinya Di Madrasah Al-Hikamus Salafiyah Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon. *MADANIA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(April), 25-53.
- Nana Syaodih, N. (2019). Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek (Remaja Rosdakarya,). PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (1996). Metode Research. Bumi Aksara.
- Nursyamsiyah, S. (2019). Penguatan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Mu'adalah di Era Globalisasi (Studi Kasus Pondok Pesantren Modern Baitul Arqom Balung Kabupaten Jember). *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 21. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v2i1.2067>
- Presiden RI, & DPR. (2019). Undang- Undang Republik Indonesia No. 18 Tentang Pesantren. 48.
- Purwanto, M.N. (2007) Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis. Rosdakarya.
- Ramayulis. (2008). Ilmu Pendidikan Islam. Kalam Mulia.
- Ridjaludin (2007). Bunga Rampai Pendidikan Islam. Pustaka Kajian Islam.
- Ridwan, (2018). Metode dan Teknik Menyusun Tesis. Alfabeta.
- Samsu, Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed

- Methods, serta Research & Development) (Jambi: Pusaka, 2017)
- Shodiq, A. (2019). Pengembangan Kurikulum Pesantren Muadalah. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Siagian, Sondang P. (2002) Kepemimpinan Organisasi & Perilaku Administrasi. Penerbit Gunung Agung.
- Siagian, Sondang P. (2007). Manajemen Stratejik. Bumi Aksara.
- Sista, T. R. (2018). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Remaja (Studi Kasus di Pesantren Modern Muadalah dan Pesantren Salaf/Tradisional). *At-Ta'dib*, 13 (2), 154–167.
- Soemanto, H. S. dan W. (1992). Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum. Bumi Aksara.
- Soemanto, H. S. dan W. (1992). Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Sulaiman, In'am, (2010). Masa Depan Pesantren, Eksistensi Pesanten di Tengah Gelombang Modern .Madani
- Supriyatno, T dan M. (2008). Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. Reflika Aditama
- Taba, H. (1962). Practice, Curriculum Development: Theory and. Harcourt, Brace & World.
- Takdir, Mohammad, Modernisasi Kurikulum Pesantren (Jogjakarta: Divapress, 2018)
- Tilaar, HAR, (2006). Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis. Rineka Cipta.
- Toeloe, A.J.E (2017). Pengembangan Kurikulum (Teori, Catatan Kritis, dan Panduan). Reflika Aditama.
- University, Oxford, Oxford Learner's Pocket Dictionary, 4th Edition, (Oxford: Oxford University, 2008).